

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat, dan lingkungan sosial. Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *paedagogik*. *Pais* artinya anak, *gogos* artinya membimbing atau tuntunan, dan *logos* artinya ilmu. Gabungan dari tiga kata tersebut menghasilkan kata *paedagogiek* yang bermakna ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak.² Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian komunikasi antar manusia sehingga manusia itu bertumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia bertumbuh melalui belajar.³ Sehingga di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini dikarenakan proses pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

² Zaini, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: MITSQA PUSTAKA, 2011), hal. 1

³ Herman Sudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hal. 1

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁴ Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Tanpa usaha, walaupun terjadi perubahan laku, bukanlah belajar.⁵ Di dalam Al Quran Alloh SWT telah memberikan anjuran untuk belajar sebagaimana yang ada dalam QS. Al Mujaadilah ayat [58]:11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَرَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: 11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT ANEKA CIPTA, 2008), hal. 128

⁵ Herman Sudojo, *Mengajar Belajar ...*, hal. 1

*ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶

Berdasarkan ayat di atas Alloh SWT memberikan dorongan untuk umatnya yang beriman agar senantiasa belajar, bahkan Alloh SWT menjanjikan akan meninggikan derajat umatnya yang memiliki ilmu pengetahuan.

Dalam pendidikan mulai dari tingkat SD hingga SMA mempelajari beberapa bidang ilmu, diantaranya adalah matematika. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia.⁷ Di Indonesia, matematika telah diperkenalkan sejak bangku SD sampai perguruan tinggi, bahkan sejak *play grup* atau sebelumnya (*baby school*), dengan ini syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak dapat dikesampingkan.⁸ Penyelenggaraan proses pembelajaran matematika yang lebih baik dan bermutu di sekolah adalah suatu keharusan. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran matematika dapat efektif dan bermakna bagi siswa, terlebih pembelajaran matematika yang memang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan mata pelajaran yang lain.

Matematika merupakan suatu ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol. Setiap konsep-konsep matematika harus dipahami lebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Dengan kata lain matematika memiliki bahasa sendiri, yaitu bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan

⁶ Departemen Agama RI, *Al Quran dan ...*, hal. 910

⁷ Moch. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 41

⁸ *Ibid.*, hal. 42

lambang. Sehingga untuk dapat belajar matematika dengan baik, kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika, dan harus memahami makna-makna dibalik lambang-lambang simbol tersebut.⁹ Dengan adanya sifat khas dalam matematika jika dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain, maka dalam proses pengajaran matematika seyogyanya tidak disamakan begitu saja dengan disiplin ilmu yang lain. Karena peserta didik yang belajar matematika memiliki segi kemampuan yang berbeda-beda, sehingga membuat kegiatan belajar mengajar harus diatur sekaligus memperhatikan kemampuan yang belajar dan hakekat matematika.

Menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran matematika merupakan hal yang tidak mudah karena kenyataan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Selama ini banyak kalangan yang menganggap ilmu-ilmu eksak sebagai ilmu yang sulit. Dan matematika adalah ilmu yang paling menjadi momok menakutkan bagi siswa.¹⁰

Dalam dunia pendidikan saat ini diharapkan, proses pembelajaran matematika dapat berlangsung secara humanis. Sehingga matematika tidak dianggap lagi menjadi momok yang menakutkan bagi siswa: sulit, kering, bikin pusing, dan anggapan-anggapan negatif lainnya.¹¹ Dalam suatu proses mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media

⁹ *Ibid.*, hal. 41

¹⁰ Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*. (Jogjakarta: Iva Press, 2011), hal. 12

¹¹ Moch. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence: Cara ...*, hal. 44

pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan.¹² Guru matematika harus mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang melibatkan peran aktif siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa aktif pada kegiatan pembelajaran matematika. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat [16]: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: 125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹³

Kandungan dalam ayat di atas bermaksud agar seorang guru dapat memberikan pelajaran yang baik dengan menggunakan cara yang benar. Salah satu cara yang dapat dipilih guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang interaktif.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal.19

¹³ Departemen Agama RI, *Al Quran ...*, hal. 421

Salah satu model pembelajaran interaktif yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam mata pelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa, menciptakan hubungan yang lebih positif diantara siswa, dan biasanya meningkatkan kenyamanan psikologi siswa.¹⁴ Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah *group investigation* (GI). Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi ataupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*).¹⁵ Proses pembelajaran *group investigation* mengajarkan siswa untuk mencari tahu sendiri, memecahkan masalah sekaligus mengajarkan siswa untuk menyampaikan apa yang telah didupatkannya kepada peserta didik yang lainnya melalui kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pemilihan metode ini siswa menempati posisi sangat dominan. Sehingga dapat menjadikan siswa untuk belajar aktif, artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.¹⁶

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai.¹⁷ Salah satu media yang dapat

¹⁴ Shlomo Sharan, *The Handbook Of Cooperative Learning*, terj, Sigit Prawoto,, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 101

¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 75

¹⁶ Isjoni. *Cooperative Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 5.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media. . .*, hal. 19.

diterapkan dalam metode *group investigation* adalah media visual. Media pembelajaran berbasis visual merupakan media pembelajaran yang menyalurkan proses lewat indera pandang/penglihatan.¹⁸ Salah satunya adalah slide, slide merupakan salah satu media yang dapat diproyeksikan dan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan sehingga menimbulkan kesan yang dalam dan sulit dilupakan oleh anak didik. Dengan kesan yang mendalam pada diri anak didik sewaktu melihat dapat digunakan untuk mengembangkan pengajaran lebih lanjut agar tujuan instruksional tercapai.¹⁹

Penerapan metode *grup investigation* yang dibarengi dengan penggunaan media visual berupa slide menurut peneliti sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran matematika, salah satunya pada materi matriks. Matriks adalah salah satu materi yang ada dalam pelajaran matematika di kelas X. Matriks adalah susunan bilangan yang diatur menurut aturan baris dan kolom dalam suatu jajaran berbentuk persegi atau persegi panjang. Susunan bilangan itu diletakkan di dalam kurung biasa “()” atau kurung siku “[]”.²⁰ Menurut peneliti masih banyak siswa yang kurang antusias terhadap materi matriks terlebih dalam sub bab operasi matriks. Dengan penggunaan media visual, diharapkan dapat menarik dan

¹⁸ Sukirman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 85

¹⁹ Usman, M Basyiruddin, dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 73

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Matematika* (Jakarta: Diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal.118

mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran sehingga menjadikan siswa lebih antusias dan membuat siswa lebih kreatif. Sedangkan dibentuknya siswa dalam kelompok kecil pada pembelajaran matriks melalui metode *group investigation* dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara diskusi dengan kelompoknya.

Dengan perpaduan antara penerapan metode dan media, dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) adalah salah satu metode pengajaran yang mendukung terjadinya komunikasi dan interaksi selama proses belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain itu metode pembelajaran kooperatif dapat merangsang siswa untuk lebih termotivasi, lebih antusias, serta dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif, terlebih dengan adanya bantuan media visual. Dengan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan dibantu dengan media visual diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran matematika pada materi matriks.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Matriks Kelas X SMK SORE Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”***.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang ada beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih banyak yang beranggapan bahwa belajar di sekolah masih terpaku pada hasil belajar dan nilai yang diperoleh, seharusnya di dalam proses belajar di sekolah tidak terpaku pada hasil dan nilai saja melainkan pada proses pembelajaran.
- b. Guru belum menguasai penerapan model pembelajaran di dalam kelas.
- c. Guru beranggapan bahwa penerapan model pembelajaran di dalam kelas dapat membuat siswa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.
- d. Guru beranggapan penerapan model dan media pembelajaran di dalam kelas akan membuat suasana ramai sehingga mengganggu kelas lain.
- e. Siswa kurang kreatif untuk memecahkan masalah dalam materi yang diajarkan.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka ruang lingkup permasalahan yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di SMK SORE Tulungagung, sedangkan populasinya adalah seluruh siswa kelas X TPM di SMK SORE

Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Selanjutnya diambil dua kelas sebagai sampel yang dapat mewakili populasi.

- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, yang dalam proses penerapannya dibantu dengan media visual pada kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa
- c. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah matriks dalam pokok pembahasan operasi matriks

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah: ***“Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) terhadap hasil belajar matematika pada materi matriks kelas X SMK SORE Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?”***.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar matematika pada materi matriks kelas X SMK SORE Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mencari alternatif model pembelajaran di dalam kelas.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan.
- c. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif model pembelajaran di dalam kelas.

2. Kegunaan Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, terutama pihak yang terlibat langsung, diantaranya:

a. Bagi Siswa

Sebagai pemicu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti: kerjasama dalam kelompok, dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis mengajukan hipotesis: “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation* (GI) terhadap hasil belajar matematika pada materi matriks kelas X SMK SORE Tulungagung tahun ajaran 2015/2016”.

G. Penegasan Istilah

Beberapa istilah perlu peneliti uraian agar tidak terjadi multi tafsir dalam memahami penelitian ini, diantaranya:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang timbul dari orang atau benda. Pengaruh dalam penelitian ini adalah akibat yang ditimbulkan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *grup investigation*. Pada penelitian ini pengaruh adalah perbedaan nilai yang diperoleh dari hasil penelitian.

b. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok (kelompok kecil). Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang berkelompok.

c. *Group Investigation*

Model *group investigation* adalah metode yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk mempelajari kemampuan baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*).

d. Media Visual

Media visual dua dimensi merupakan media yang bersifat elektronik yang diproyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

e. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional judul skripsi ini adalah: “*pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe grup investigation (GI) terhadap hasil belajar matematika pada materi matriks kelas X SMK SORE Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016*”. Peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam tentang adanya pengaruh yang ditimbulkan dalam penerapan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* yang ada di SMK SORE Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama:

Bagian awal terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) halaman persetujuan, (4) halaman pengesahan, (5) halaman surat pernyataan keaslian tulisan, (6) motto, (7) halaman persembahan, (8) kata pengantar, (9) daftar isi, (10) daftar tabel, (11) daftar gambar, (12) daftar lampiran, dan (13) abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) pembelajaran matematika (b) model pembelajaran kooperatif, (c) model pembelajaran tipe *group investigation*, (d) media visual pembelajaran, (e) hasil belajar, (f) materi matriks, (g) implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media visual pada materi matriks penelitian terdahulu yang relevan, (h) kajian penelitian terdahulu, dan (i) kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) data, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, (e) instrumen penelitian, (f) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, dan (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) rekapitulasi hasil penelitian, dan (b) pembahasan hasil penelitian

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran-lampiran